

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di Indonesia sejak 2011 sampai dengan 2016. Fokus data yang digunakan meliputi proporsi pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh bank syariah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode 2011-2016. Metode analisis yang digunakan adalah VECM digunakan untuk memperkirakan hubungan jangka panjang dan jangka pendek pada antara variabel independen dan variabel dependen pada data *time series*.

1. Perkembangan pembiayaan UMKM oleh Bank Umum Syariah (BUS)

Pembiayaan UMKM termasuk dalam pembiayaan berdasarkan golongan pembiayaan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari pembiayaan konsumsi, investasi, dan modal kerja (Afkar, 2014) yang berpedoman pada prinsip syariah dengan skema bagi hasil,

maupun skema kemitraan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah untuk sektor UMKM dilakukan melalui jenis pembiayaan murabahah. Adapun skema akad pembiayaan yang jamak digunakan oleh bank syariah adalah musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, qard dan Istishna (Ridwan, 2016). Bank syariah dapat berperan sebagai pemilik modal (*Sahibull Maal*) maupun sebagai mitra. Dalam hal ini pengusaha mikro, kecil dan menengah dapat memperoleh skema pembiayaan syariah sesuai dengan kebutuhan. Data perhitungan Pembiayaan UMKM diambil dari sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2016. Seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan UMKM periode Januari 2011 - Desember 2016

Pembiayaan UMKM per Bulan (%)						
Bulan/tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	75,32	71,31	61,91	59,61	29,47	23,25
Februari	73,35	70,76	62,62	58,90	29,24	23,03
Maret	73,58	70,51	62,57	58,84	28,50	23,14
April	74,06	69,26	62,54	58,28	27,20	23,09
Mei	73,66	69,22	61,87	33,60	25,30	22,89
Juni	73,46	69,06	60,63	33,00	25,62	23,38
Juli	73,28	69,03	62,43	32,33	24,44	23,31
Agustus	71,70	61,06	60,00	33,95	20,27	23,07
September	71,64	61,71	60,10	27,27	22,30	22,52
Oktober	71,11	61,28	59,96	33,07	22,16	22,38
November	69,59	61,44	59,89	29,81	22,37	22,38
Desember	69,95	61,59	59,79	30,00	23,61	22,00

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017. (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1, perkembangan pembiayaan UMKM selama periode januari 2011 sampai dengan Desember 2016 mengalami penurunan sejak Januari 2011 sampai Juni 2015. Kemudian mulai stabil

pada periode berikutnya sampai akhir 2016. Jumlah pembiayaan terendah terjadi pada periode Agustus 2015 sebesar 20,27 persen. Sedangkan pembiayaan UMKM tertinggi pada periode Januari 2011 75,32 persen.

2. Perkembangan Capital Adequaty Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Data perhitungan CAR diambil dari sejak Januari 2011 - Desember 2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 yang merupakan hasil olah peneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan perbankan syariah.

Tabel 4.2
Perkembangan CAR periode Januari 2011 – Desember 2016

Data CAR per Bulan (%)						
Bulan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	20,23	16,27	15,29	16,76	14,16	15,11
Februari	15,17	15,91	15,20	16,71	14,38	15,44
Maret	16,57	15,33	14,30	16,20	14,43	14,90
April	19,86	14,97	14,72	16,68	14,50	15,43
Mei	19,58	13,40	14,28	16,85	14,37	14,78
Juni	15,92	16,12	14,30	16,21	14,09	14,72
Juli	15,92	16,12	15,28	15,62	14,47	14,86
Agustus	15,83	15,63	14,71	14,73	15,05	14,87
September	16,18	14,98	14,19	14,54	15,15	15,43
Oktober	15,30	14,54	14,19	15,25	14,96	15,27
November	14,88	14,82	12,23	15,66	15,31	15,78
Desember	16,63	14,13	14,42	16,10	15,02	15,95

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 (Data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai CAR tertinggi terdapat pada tahun Januari 2011 yaitu sebesar 20,23 persen. Sedangkan

CAR pada tahun 2015 adalah pencapaian terendah oleh bank syariah. Untuk nilai rata-rata dari CAR periode tahun 2011 sampai dengan 2016 ini adalah 15,48 persen. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila total modal meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan total ATMR, maka kondisi CAR akan meningkat. Sebaliknya, apabila kenaikan total modal lebih rendah dibandingkan kenaikan total ATMR maka kondisi CAR akan menurun. Dalam hal ini artinya efisiensi dalam pengelolaan jenis-jenis aktiva yang menjadi milik bank perlu diatur agar mengandung bobot resiko tinggi dan yang tidak produktif tidak dipelihara terlalu banyak oleh bank.

3. Perkembangan Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba (pengembalian aset) dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dan seluruh sumber daya yang ada. Ketika tingkat ROA suatu bank tinggi maka bank semakin efisien penggunaan aktivanya (mampu mengembalikan aset yang digunakan). ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia. Data perhitungan diambil dari sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 dan merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perbankan syariah. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Perkembangan ROA periode Januari 2011 – Desember 2016

ROA per Bulan (%)						
Bulan/tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2,26	1,36	2,25	0,08	0,88	1,01
Februari	1,81	1,79	2,29	0,13	0,78	0,81
Maret	1,97	1,83	2,39	1,16	0,69	0,88
April	1,90	1,79	2,29	1,09	0,62	0,80
Mei	1,84	1,99	2,07	1,13	0,60	0,16
Juni	1,84	2,05	2,10	1,12	0,50	0,73
Juli	1,86	2,05	2,02	1,05	0,50	0,63
Agustus	1,81	2,04	2,01	0,93	0,46	0,48
September	1,80	2,07	2,04	0,97	0,49	0,59
Oktober	1,75	2,11	1,94	0,92	0,51	0,46
November	1,78	2,09	1,96	0,87	0,52	0,67
desember	1,79	2,14	2,00	0,80	0,49	0,63

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017. (Data diolah).

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan profitabilitas bank syariah di Indonesia pada periode Januari 2012 sampai dengan periode Desember 2016. Dimana perkembangan profitabilitas bank syariah yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami sedikit penurunan dan juga adanya kenaikan atas aset yang dimiliki. Pada periode Maret 2013, ROA menempati posisi yang paling tinggi yaitu sebesar 2,39 persen. Serta pada periode Januari 2014 merupakan periode dimana nilai ROA berada di posisi terendah yaitu sebesar 0,08 persen. Kemudian kondisi *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mulai stabil dengan rata-rata 0,079 persen.

4. Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan pengukuran efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data perhitungan BOPO diambil dari sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perbankan syariah dan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Perkembangan BOPO periode Januari 2011 – Desember 2016

BOPO per Bulan (%)						
Bulan/tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	75,75	86,22	70,43	80,05	94,80	95,28
Februari	79,56	78,39	72,06	83,77	94,23	94,49
Maret	77,63	77,77	72,95	91,90	95,98	94,40
April	78,78	77,77	73,95	84,50	96,69	94,71
Mei	79,05	76,24	76,87	76,49	96,51	99,04
Juni	78,13	75,74	76,18	71,76	96,98	95,61
Juli	77,13	75,87	76,13	79,80	97,08	96,15
Agustus	77,65	75,89	77,87	81,20	97,30	96,96
September	77,54	75,44	77,98	83,39	96,94	96,27
Oktober	78,03	75,04	79,06	75,61	96,71	97,21
November	77,92	75,29	78,95	93,50	96,75	95,91
Desember	78,41	74,75	78,21	79,27	97,01	96,23

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017. (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4, perkembangan BOPO mengalami fluktuasi namun tidak begitu signifikan. BOPO tertinggi ditunjukkan pada bulan Mei 2016 yaitu: sebesar 99,04 persen dan yang terendah adalah 70,43 persen pada periode Januari 2013 sedangkan rata rata BOPO selama

periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 adalah 84,18 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi BOPO termasuk dalam kondisi yang sehat, karena masih berada pada kisaran 80 persen sampai dengan 100 persen.

5. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Data perhitungan diambil dari sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perbankan syariah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Perkembangan FDR periode Januari 2011 – Desember 2016

FDR per Bulan (%)						
Bulan/tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	91,97	87,27	100,63	100,07	88,85	105,65
Februari	95,16	90,49	102,17	102,03	89,37	103,66
Maret	93,22	87,13	102,62	102,22	89,15	104,56
April	95,17	95,39	103,08	95,50	89,57	102,04
Mei	94,88	97,95	102,08	99,43	90,05	97,07
Juni	94,93	98,59	104,43	100,80	92,56	99,60
Juli	94,18	99,91	104,83	99,89	90,13	98,69
Agustus	98,39	101,03	102,53	98,99	90,72	96,84
September	94,97	102,10	103,27	99,71	90,82	97,65
Oktober	95,24	100,84	103,03	98,99	90,67	97,71
November	94,40	101,19	102,58	94,62	90,26	96,60
Desember	88,94	100,00	100,32	91,50	88,03	96,70

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 (Data diolah).

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan FDR cukup stabil, dimana FDR tertinggi terjadi pada Januari 2016 yaitu sebesar

105.65 persen dan terendah 87.13 persen pada periode Maret 2012. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sekitar 70 persen hingga 100 persen dan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 masih pada kisaran antara 70 persen hingga 100 persen.